

PENGARUH IBU BEKERJA TERHADAP PERTUMBUHAN ANAK

Nahdiyah Karimah¹, Entan Afriannisyah²

¹Midwifery Department, Vocational School, Sebelas Maret University

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Stikkes Sapta Bakti

Email Penulis Koresponden : nahdiyahkarimah@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Pada tahun 2023 (49,53%) terjadi kenaikan prevalensi perempuan yang bekerja sebagai tenaga profesional. Pada tahun yang sama juga terjadi kenaikan angka kematian balita / anak usia 0-59 bulan (34.226 kasus). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ibu bekerja terhadap pertumbuhan anak.

Tujuan : Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai apakah ada pengaruh ibu bekerja dengan kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak-anak yang berusia dibawah 5 tahun

Metode : Metode penelitian ini menggunakan *systematic review*. Penelitian ini ditinjau berdasarkan mesin pencarian PubMed, Google Scholar, dan Scopus. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 5 dokumen.

Hasil : Status ibu bekerja mempengaruhi kejadian *stunting* (nilai $p < 0,05$), *wasting* (nilai $p < 0,001$), dan *underweight* (nilai $p < 0,001$) pada anak-anak yang berusia dibawah 5 tahun. Ibu bekerja meningkatkan kemungkinan anak mengalami *stunting* sebesar 4,2-18,1%.

Simpulan : Status ibu bekerja mempengaruhi kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak-anak yang berusia dibawah 5 tahun. Pemerintah perlu memperhatikan dampak ibu bekerja terhadap kesehatan anak agar kejadian *underweight*, *stunting* dan *wasting* bisa diminimalisirkan.

Kata Kunci : Ibu bekerja, Pertumbuhan anak, *Stunting*, *Underweight*, *Wasting*.

THE INFLUENCE OF WORKING MOTHERS ON CHILDREN'S GROWTHNahdiyah Karimah¹, Entan Afriannisyah²¹Midwifery Department, Vocational School, Sebelas Maret University²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Stikkes Sapta BaktiCorresponden Email : nahdiyahkarimah@gmail.com**Abstract**

Background: In 2023 (49.53%) there will be an increase in the prevalence of women working as professionals. In the same year there was also an increase in the death rate for toddlers/children aged 0-59 months (34,226 cases). The aim of this research is to determine the effect of working mothers on children's growth.

Objective: This study aims to assess whether there is an influence of working mothers on the incidence of stunting, wasting and underweight in children under 5 years of age.

Method: This research method uses a systematic review. This research was reviewed based on the search engines PubMed, Google Scholar, and Scopus. Articles were selected based on inclusion and exclusion criteria. The articles analyzed in this research totaled 5 documents.

Results: Working mother's status influences the incidence of stunting (p value < 0.05), wasting (p value < 0.001), and underweight (p value < 0.001) in children under 5 years old. Working mothers increase the possibility of children experiencing stunting by 4.2-18.1%.

Conclusion: The mother's working status influences the incidence of stunting, wasting and underweight in children under 5 years of age. The government needs to pay attention to the impact of working mothers on children's health so that the incidence of underweight, stunting and wasting can be minimized.

Keywords: Working mother, child growth, stunting, underweight, wasting.

PENDAHULUAN

Konsep gender merupakan sifat yang identik pada laki – laki dan perempuan yang dibentuk oleh berbagai aspek kehidupan. Berbeda dengan seks yang memiliki arti jenis kelamin. Sifat yang identik dengan laki – laki yaitu bertindak secara rasional, sedangkan sifat yang identik dengan perempuan yaitu selalu mendahulukan perasaan. Sejak dahulu di masyarakat Indonesia, perempuan dianggap memiliki kodrat memasak, mencuci, dan merawat, sedangkan laki-laki dianggap pantang untuk bekerja di dapur maupun melakukan pekerjaan rumah tangga. Oleh karena itu, sebagian besar mitos yang muncul di masyarakat akan menguntungkan kaum laki-laki dan mendiskreditkan kaum perempuan [1].

Kesetaraan gender merupakan kondisi dimana kaum laki – laki dan perempuan memiliki kesamaan hak dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan suatu negara. Perempuan dan laki – laki di Indonesia pada era sekarang ini memiliki kesetaraan hampir disemua bidang kehidupan, seperti hukum, politik, pendidikan, sosial budaya, pertahanan keamanan, dan ekonomi. Indonesia merupakan negara yang sepakat bersama 192 negara anggota Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) untuk tercapainya kesetaraan gender dan memberdayakan seluruh perempuan. Hal tersebut tertuang di dalam poin ke lima Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals / SDGs*) tahun 2030 [2].

Indonesia sebagai negara yang mengakui kesetaraan gender memberikan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan pekerjaan. Pada tahun 2023 (49,53%) terjadi kenaikan prevalensi perempuan yang bekerja sebagai tenaga profesional dibandingkan

tahun 2022 (48,65%) [3]. Angka tersebut relatif seimbang dengan prevalensi pekerja laki – laki pada tahun 2023 yaitu sebesar 50,47%. Negara yang mengakui adanya kesetaraan gender akan memberikan dampak positif pada terjadinya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan ke delapan SDGs tahun 2030.

Faktor – faktor yang mendorong perempuan bekerja antara lain faktor ekonomi, keinginan untuk mendapatkan pengalaman / status sosial / penghargaan. Kaum laki – laki cenderung lebih banyak menduduki jabatan penting dibandingkan kaum perempuan. Namun loyalitas pekerja Perempuan lebih tinggi dibandingkan laki – laki. Pekerja perempuan lebih baik dalam mengelola emosi saat menghadapi tekanan kerja yang besar, sedangkan pekerja laki – laki lebih rentan stres ketika menghadapi tekanan kerja yang besar [4].

Seorang perempuan bekerja jika sudah menikah akan dihadapkan oleh peran ganda yaitu melakukan pekerjaan rumah tangga dan bekerja. Kemudian jika perempuan tersebut hamil dan melahirkan, maka akan bertambah perannya yaitu sebagai seorang ibu. Ibu bekerja tentu akan berkurang waktu kebersamaan dengan pasangan dan berkurangnya waktu ibu dalam mengasuh anaknya, sehingga kurang maksimal. Padahal seorang anak membutuhkan perhatian penuh dari kedua orang tuanya antara lain untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan menjalin ikatan (*bounding*) dengan anak. Ikatan emosional antara orang tua dan anak sangat penting untuk perkembangan fisik, mental, dan emosional anak. Apabila hal tersebut tidak dapat terpenuhi terutama pada periode emas anak (0-5 tahun), maka kemungkinan akan berdampak terhadap kondisi kesehatan anak seperti anak

mengalami kesakitan maupun kematian [5].

Kematian balita (0-59 bulan) pada tahun 2023 mencapai 34.226 kasus diantaranya sebesar 80,4% terjadi pada periode neonatal (0-28 hari), 14,4% terjadi pada periode post-neonatal (29 hari-11 bulan), dan 5,2% terjadi pada rentang usia 12-59 bulan. Penyebab kematian balita antara lain disebabkan oleh pneumonia (1,6%), diare (1,1%), penyakit saraf (0,7%), dan penyebab lainnya (78,9%) seperti penyakit *tuberculosis*, tenggelam, keracunan, dan lain-lain. Padahal penyakit yang menjadi penyebab kematian balita tersebut dapat dicegah dengan imunisasi. Namun, cakupan imunisasi di Indonesia masih belum mencapai target 100%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia pada tahun 2023 (95,4%) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 (99,6%). Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya imunisasi, maupun dengan alasan kesibukan pekerjaan kedua orang tua dalam membawa anaknya ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk dilakukan imunisasi [6]. Disisi lain ibu bekerja tentu akan kekurangan waktu dalam mengurus dirinya sendiri dan hal itu dapat berdampak negatif terhadap kesehatannya

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ibu bekerja terhadap pertumbuhan anak.

Format penulisan dari teks pendahuluan sampai kesimpulan adalah Time New Roman (TNR) 12, jarak antar baris 1 spasi dan dalam 1 kolom. Untuk naskah berbahasa Indonesia, contoh penulisan sitasi skripsi/tesis (Nia G, 2015), sitasi artikel jurnal (Esfahani MS., et.al, 2015), sitasi buku (Guyton A., et.al. 2012), dan sitasi seminar/prosiding (Sutoyo et.al. 2015). Untuk naskah yang berbahasa

Inggris, penulisan kata “dan” diganti menjadi “and”, kata “dkk” diganti menjadi “et al”.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini menggunakan *systematic review* dengan menggunakan pernyataan PRISMA (*Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta Analysis*) untuk mengetahui pengaruh ibu bekerja terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu artikel yang berkaitan mengenai ibu bekerja terhadap pertumbuhan anak, artikel tersedia *full paper*, dan responden yaitu balita (usia 0-59 bulan). Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu artikel dengan jenis surat untuk editor maupun menggunakan metode *systematic review*.

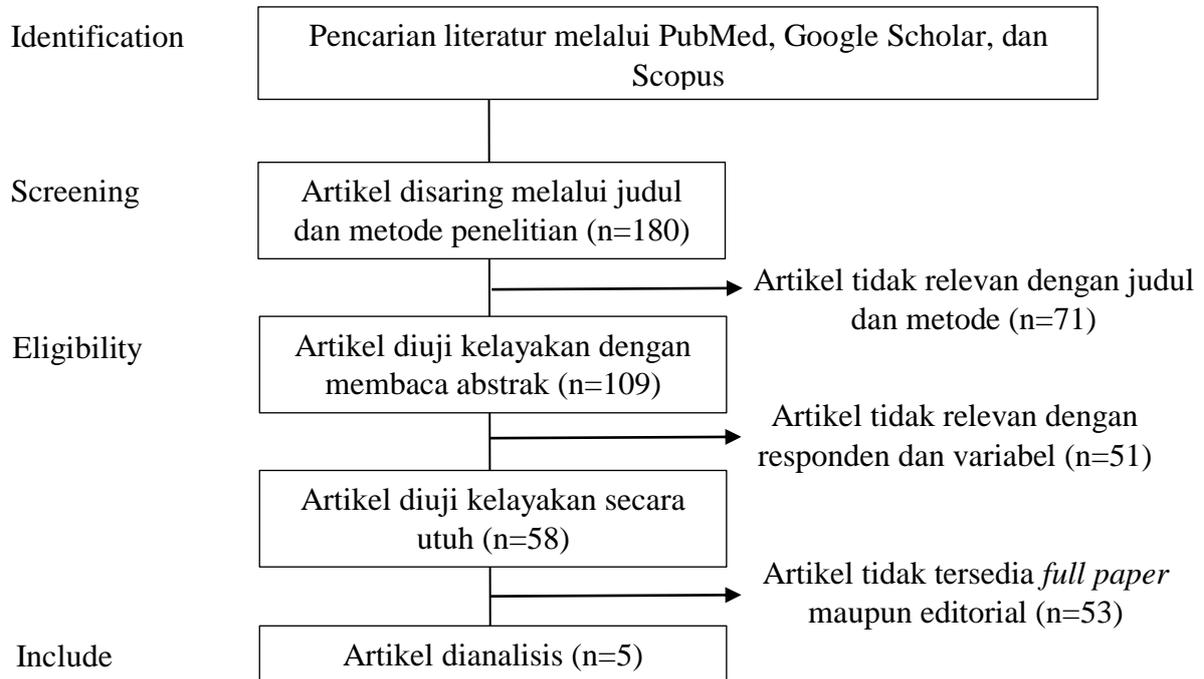
Penelitian ini ditinjau berdasarkan mesin pencarian PubMed, Google Scholar, dan Scopus dengan menggunakan kata kunci “*working mothers on children’s growth*” dan “*maternal employment and children’s growth*”. Artikel yang termasuk dalam penelitian ini yaitu artikel yang dipublikasikan sejak tahun 2019 – 2024 dan pencarian literatur dilakukan pada bulan November 2024.

Hasil pencarian literatur didapatkan 180 artikel berpotensi relevan dengan penelitian ini, lalu disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan hasil yaitu 71 artikel tidak relevan dengan judul dan menggunakan metode *systematic review*, sehingga dikeluarkan dari penelitian ini. Sebanyak 109 artikel diuji kelayakannya dengan membaca semua abstrak dengan hasil yaitu 51 artikel memiliki responden bukan balita dan variabel tidak sesuai. Selanjutnya 53 artikel dikeluarkan karena merupakan surat untuk editor maupun tidak tersedia *full paper*. Oleh karena itu, artikel yang

dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 5 dokumen.

data, teknik pengumpulan data, dan analisis peneliti sesungguhnya, dengan panjang 10-15% dari total panjang artikel.

Bagian dari bahan dan metode penelitian ini berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang disain penelitian, sumber



Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis terhadap 5 artikel penelitian mengenai pengaruh ibu bekerja terhadap pertumbuhan anak. Karakteristik artikel ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Studi

Penulis (Tahun)	Sumber	Tujuan	Desain	Lokasi
Airin Chavez-Zarate, dkk (2019)	Scopus	Menentukan hubungan antara <i>stunting</i> pada anak usia 6 – 36 bulan dan status pekerjaan ibu	Analisis sekunder	Peru
Olivia Nankinga, Betty Kwagala, dan Eddy J.Walakira (2019)	Google Scholar	Hubungan antara pekerjaan ibu dan status gizi anak dibawah 5 tahun	Analisis sekunder	Uganda
Mekiya Ahmed, dkk (2022)	PubMed	Membandingkan status <i>stunting</i> dan faktor terkait di antara anak di bawah lima tahun dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja	Studi cross-sectional komparatif berbasis komunitas	Zona Gurage Ethiopia Selatan
Jose Andrade dan Joan Gill (2023)	Scopus	Menganalisis dampak kausal pekerjaan ibu terhadap status gizi anak	Menggunakan data survei nasional dan pendekatan variabel instrumental	Ekuador
Habtamu Zelalem, dkk (2023)	PubMed	Membandingkan prevalensi gizi buruk dan faktor-faktor terkaitnya di antara anak-anak berusia 6–23 bulan dari ibu yang bekerja dan yang menganggur	Studi cross-sectional komparatif berbasis komunitas	kota Kebeles, distrik Dera, Ethiopia Barat Laut

Tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian ini menganalisis 5 artikel yang terdiri dari 2 artikel Scopus, 1 artikel hasil pencarian Google Scholar, dan 2 artikel hasil pencarian PubMed. Berdasarkan tahun publikasi yaitu terdapat 2 artikel

dipublikasikan pada tahun 2019, 1 artikel dipublikasikan pada tahun 2022, dan 2 artikel dipublikasikan pada tahun 2023. Lokasi penelitian bervariasi di Peru, Uganda, Ethiopia, dan Ekuador.

Tabel 2. Pengaruh Ibu Bekerja terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Variabel	Airin Chavez-Zarate, dkk (2019)	Olivia Nankinga, dkk (2019)	Mekiya Ahmed, dkk (2022)	Jose Andrade, Joan Gill (2023)	Habtamu Zelalem, dkk (2023)
Status Gizi					
Kekerdilan (<i>Stunting</i>)	0,001	0,0001	0,01	0,004	0,001
Gizi kurang akut (<i>wasting</i>)		0,285			0,001
Berat badan kurang (<i>underweight</i>)		0,001			0,001

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai hubungan antara *stunting* pada anak usia 6 – 36 bulan

dan status pekerjaan ibu telah dilakukan oleh Airin Chavez-Zarate, dkk (2019). Jumlah responden sebanyak 4.637 ibu-anak. Penelitian tersebut membuktikan

bahwa prevalensi *stunting* lebih tinggi dialami oleh anak – anak dengan ibu bekerja tanpa upah dibandingkan pada ibu bekerja dengan upah (nilai p 0,001) [7].

Penelitian oleh Jose Andrade dan Joan Gill (2023) membuktikan bahwa ibu bekerja memberikan dampak terhadap status gizi anak. Penelitian tersebut melibatkan 26.411 ibu bekerja dengan 31.041 anak yang berusia dibawah 5 tahun (balita). Ibu bekerja meningkatkan kemungkinan anak mengalami *stunting* sebesar 4,2-18,1%. Dampak ibu bekerja lebih terlihat signifikan pada kejadian *stunting* (nilai p 0,004) dibandingkan *wasting* (gizi kurang akut), dan *underweight* (berat badan kurang) pada anak [8].

Olivia Nankinga, Betty Kwagala, dan Eddy J Walakira (2019) meneliti mengenai hubungan antara pekerjaan ibu dan status gizi anak dibawah 5 tahun di Uganda. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 18.506 ibu. Hasilnya yaitu ibu bekerja berhubungan dengan kejadian *stunting* (nilai p 0,0001) dan *underweight* (nilai p 0,001) pada anak. Anak dengan *stunting* dan *underweight* terutama jika memiliki ibu bekerja di sektor non profesional seperti pertanian, perkebunan, sales, buruh, maupun pekerjaan kasar [9].

Pengaruh ibu bekerja terhadap kejadian *stunting* pada anak dibawah 5 tahun juga di teliti oleh Mekiya Ahmed, dkk (2022). Penelitian melibatkan 671 responden (330 ibu bekerja dan 341 ibu tidak bekerja yang memiliki anak dibawah 5 tahun) di Zona Gurage Ethiopia Selatan. Hasilnya yaitu ada perbedaan yang signifikan terhadap kejadian *stunting* antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja (nilai p 0,01) [10].

Habtamu Zelalem, dkk (2023) membandingkan prevalensi gizi buruk dan

faktor-faktor terkaitnya di antara anak-anak berusia 6–23 bulan dari ibu yang bekerja dan yang menganggur. Responden dalam penelitian tersebut terdiri dari 356 ibu bekerja dan 356 ibu tidak bekerja yang memiliki anak berusia 6-23 bulan. Hasilnya yaitu prevalensi gizi kurang dialami oleh anak-anak berusia 6-23 bulan sebesar 69,8% pada ibu yang tidak bekerja dibandingkan anak-anak berusia 6-23 bulan pada ibu bekerja (27,4%). Terdapat perbedaan yang signifikan kejadian *stunting* pada anak-anak berusia 6-23 bulan pada ibu bekerja dan ibu yang tidak bekerja dengan nilai p 0,001 [11].

Pertumbuhan dialami oleh setiap individu sejak awal kehidupan. Terdapat periode emas (*golden age*) dimana proses pertumbuhan berlangsung sangat pesat dan tidak akan terulang yaitu sejak awal kehidupan hingga anak berusia 5 tahun. Pada periode emas juga terjadi perkembangan otak 80-90%, sehingga jika terjadi kekurangan nutrisi maupun stimulasi akan menyebabkan gangguan permanen dalam kemampuan berpikir dan emosional. Pertumbuhan anak dapat diukur melalui tinggi badan dan berat badan. Kedua indikator tersebut menunjukkan status gizi [12].

Status gizi merupakan keadaan kesehatan seseorang yang menunjukkan ada atau tidak keseimbangan antara kebutuhan dan asupan zat gizi. Status gizi merupakan hal yang perlu mendapat perhatian khusus oleh semua pihak terutama status gizi pada anak-anak karena dalam periode pertumbuhan dan perkembangan. Masalah gizi diantaranya yaitu *stunting* (malnutrisi yang ditandai nilai z-score tinggi badan menurut umur dibawah -2 SD), *wasting* (malnutrisi yang ditandai nilai z-score berat badan menurut tinggi badan berada di -3 sampai dibawah -2 SD), dan *underweight* (malnutrisi yang ditandai nilai z-score berat badan menurut umur dibawah -2 sampai -3 SD) [13].

Pertumbuhan anak dapat dioptimalkan dengan beberapa upaya seperti memberikan gizi seimbang, melakukan stimulasi, imunisasi, menjaga kesehatan lingkungan, dan mendorong untuk melakukan aktivitas fisik. Kedua orang tua memiliki peran penting terhadap keberlangsungan pertumbuhan anak. Kedua orang tua menjadi figur utama yang memberikan pengasuhan, perhatian, dan memenuhi kebutuhan dasar anak.

Ibu bekerja mempengaruhi status gizi anak. Beberapa penyebabnya antara lain ibu bekerja memiliki keterbatasan waktu untuk mengurus pola makan anak, kurangnya ibu dalam menerima edukasi mengenai gizi seimbang untuk anak, cenderung tergantung dengan keberadaan Tempat Penitipan Anak (TPA), dan ibu bekerja cenderung kelelahan dan stress, sehingga waktu untuk mengasuh anak menjadi tidak maksimal.

Seorang ibu memutuskan untuk bekerja dapat didorong oleh faktor ekonomi. Penghasilan dari suami yang rendah dan tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga menyebabkan ibu memutuskan untuk bekerja. Kebutuhan nutrisi anak tidak dipenuhi dengan baik terutama pada ibu bekerja di sektor non profesional yang cenderung memiliki penghasilan rendah. Penghasilan dari kedua orang tua berkontribusi terhadap anggaran makanan rumah tangga. Penghasilan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan gizi anggota keluarga [14].

Seorang anak yang memiliki status gizi yang buruk akan menyebabkan terhambatnya proses pertumbuhan dan perkembangan. Jika hal itu terjadi, maka anak tersebut akan memiliki kemampuan berpikir yang buruk, sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik. Akibatnya, saat dewasa anak tersebut akan memiliki produktivitas yang buruk. Selain itu, status gizi tentu memiliki peran

penting dalam kesehatan seseorang. Status gizi yang buruk meningkatkan frekuensi dan tingkat keparahan infeksi atau penyakit dan proses pemulihan tubuh menjadi lambat, sehingga meningkatkan risiko kematian [15].

KESIMPULAN

Status ibu bekerja mempengaruhi kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak-anak yang berusia dibawah 5 tahun. Pemerintah perlu memberikan perhatian kepada masyarakat khususnya kelas menengah kebawah seperti memberikan bantuan tunai dan kebijakan keluarga yang efektif untuk mengurangi dampak ibu bekerja terhadap kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rusman ADP, Maalah MN, Hengky HK. *Gender dan Kekerasan Seksual*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- [2] Asa JF. *Dampak Ibu Bekerja Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Elementa Media, 2023.
- [3] Badan Pusat Statistik. Perempuan sebagai Tenaga Profesional (Persen), 2022-2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDY2IzI=/perempuan-sebagai-tenaga-profesional.html>.
- [4] Mochklas M. *Loyalitas Pekerja Perempuan*. Surabaya: UM Publishing, 2019.
- [5] Dewi NK, Gamagitta LP, Kusumasari HAR. *Persembahan Ibu Bekerja untuk Buah Hati Nursing with Love*. Malang: Penerbit Kramanthara Jaya Sentosa, 2024.

- [6] KEMENKES RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: KEMENKES RI, 2024.
- [7] Chávez-Zárate A, Maguiña JL, Quichiz-Lara AD, et al. Relationship between stunting in children 6 to 36 months of age and maternal employment status in Peru: A sub-analysis of the Peruvian Demographic and Health Survey. *PLoS One*; 14. Epub ahead of print 1 April 2019. DOI: 10.1371/journal.pone.0212164.
- [8] Andrade J, Gil J. Maternal Employment and Child Malnutrition in Ecuador. *Int J Environ Res Public Health*; 20. Epub ahead of print 1 July 2023. DOI: 10.3390/ijerph20136253.
- [9] Nankinga O, Kwagala B, Walakira EJ. Maternal employment and child nutritional status in Uganda. *PLoS One*; 14. Epub ahead of print 1 December 2019. DOI: 10.1371/journal.pone.0226720.
- [10] Ahmed M, Zepre K, Lentero K, et al. The relationship between maternal employment and stunting among 6–59 months old children in Gurage Zone Southern Nation Nationality People’s region, Ethiopia: A comparative cross-sectional study. *Front Nutr*; 9. Epub ahead of print 6 October 2022. DOI: 10.3389/fnut.2022.964124.
- [11] Zelalem H, Demilew YM, Dagne S, et al. Prevalence of under-nutrition and its associated factors among 6–23 months old children of employed and unemployed mothers in town kebeles of Dera district, northwest Ethiopia: a comparative cross-sectional study. *BMC Nutr*; 9. Epub ahead of print 1 December 2023. DOI: 10.1186/s40795-023-00713-0.
- [12] Saputra S, Suryani K, Pranata L. Studi Fenomenologi : Pengalaman Ibu Bekerja terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indonesian Journal Of Healath and Medical* 2021; 1: 2774–5244.
- [13] Nurlinda, Zarkasyi R, Herliana. *Mencegah Anak Stunting Sejak Masa Prakonsepsi*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- [14] Ketema B, Bosha T, Feleke FW. Effect of maternal employment on child nutritional status in Bale Robe Town, Ethiopia: a comparative cross-sectional analysis. *J Nutr Sci*; 11. Epub ahead of print 18 April 2022. DOI: 10.1017/jns.2022.26.
- [15] Tekeba B, Tarekegn BT, Zegeye AF, et al. Stunting disparities and its associated factors among preschool children of employed and unemployed mothers in Gondar City: a comparative community-based cross-sectional study. *Front Nutr*; 10. Epub ahead of print 2023. DOI: 10.3389/fnut.2023.1172501.